

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

##### 3.1.1 Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah PT Widautama Semarang. PT Widautama Semarang merupakan perusahaan dagang yang menjual dan membeli cat. Perusahaan ini membeli persediaan barang dagang dari berbagai supplier dan kemudian menjualnya kepada konsumen baik secara tunai maupun kredit. PT Widautama memiliki dua toko di Semarang. Kantor pusat perusahaan terletak di Jl MT Haryono 521 Semarang. PT Widautama menggunakan sistem SAP B1 untuk perusahaannya untuk membantu pengolahan dan penyimpanan data. Sistem yang digunakan ini bersifat online, sehingga jika PT Widautama Semarang melakukan input data ke sistem, kedua toko dapat saling mengaksesnya. Sebelum menggunakan software SAP B1, perusahaan tidak menggunakan *software* sehingga pengelolaan dan pencatatan dilakukan secara manual. Penggunaan *software* ini dimulai dari tahun 2013 hingga sekarang. Perusahaan memilih *software* SAP B1 dengan alasan bahwa *software* ini terintegrasi dan aman, serta tidak mengharuskan perusahaan untuk

melakukan suatu langkah tertentu yang tidak dibutuhkan oleh perusahaan, atau dengan kata lain, langkah pencatatan dalam *software* ini cukup fleksible.

### 3.1.2 Lokasi Penelitian

PT Widautama Semarang memiliki kantor pusat yang terletak di Jl MT Haryono 521 Semarang. Kantor ini sekaligus menjadi toko dari PT Widautama Semarang untuk menjual berbagai macam cat yang menjadi komoditi utamanya.

## 3.2 Metode Pengumpulan Data

### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini, yaitu :

#### A. Data Primer

Data primer adalah jenis dan sumber data dalam sebuah penelitian yang bisa didapatkan langsung dari sumber pertama atau tanpa perantara, baik sumber yang individu maupun kelompok (Sulistyanto & Susilawati, 2016).

Data primer dalam penelitian ini berupa tanggapan responden atas tata kelola yang telah diterapkan perusahaan selama ini dengan

tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan pengelolaan TI perusahaan.

Responden pada penelitian ini adalah Manager Operasional yang merangkap tugas sebagai pengelola TI perusahaan dan Direktur Operasional selaku pengawas Manager Operasional.

### **B. Data Sekunder**

Data sekunder didefinisikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian yang bisa didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sulistyanto & Susilawati, 2016).

Data sekunder bermacam – macam jenisnya, dapat berupa catatan yang diarsip, buku, dan laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan struktur organisasi PT Widautama Semarang sebagai data sekunder.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

#### A. Observasi / Pengamatan

Observasi diartikan sebagai teknik atau pendekatan dalam upaya memperoleh data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Hartono, 2013).

#### B. Wawancara

Wawancara (*interview*) didefinisikan sebagai komunikasi dua arah antara interviewer dengan responden dalam upaya untuk mendapatkan data yang diinginkan dari responden (Hartono, 2013).

Wawancara didalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang teknologi informasi perusahaan serta untuk menemukan permasalahan yang terjadi di PT Widautama Semarang. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan oleh penulis terhadap orang – orang yang mengerti dan memahami tata kelola teknologi informasi perusahaan dan menggunakannya.

#### C. Dokumentasi

Dokumentasi yang dapat diperoleh dari perusahaan misalnya struktur organisasi perusahaan dan gambar interface dari *software* SAP B1 yang digunakan perusahaan.

## **D. Kuesioner**

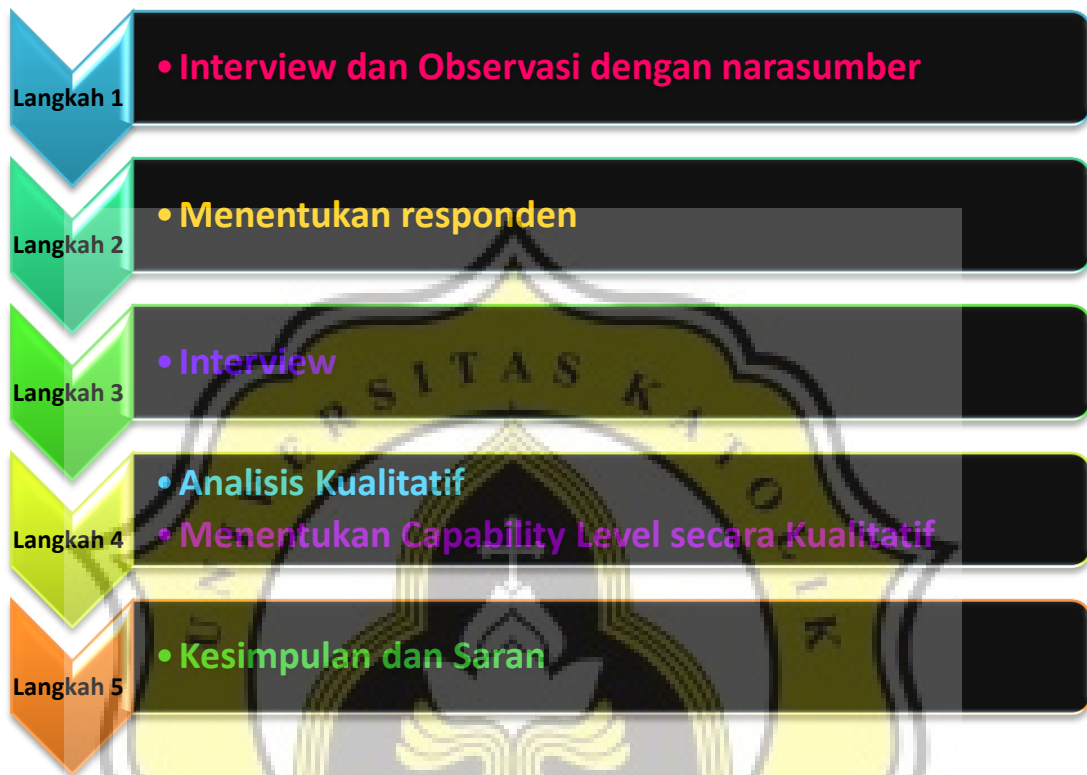
Kuesioner digunakan untuk membantu penulis dalam menghitung *Capability Level* tata kelola teknologi informasi berdasarkan *framework* COBIT 5.

### **3.2.3 Teknik Analisis Data**

#### **A. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Penulis menggunakan teknik analisis kualitatif menggunakan *framework* COBIT 5. Teknik ini digunakan penulis, karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran serta penelitian / analisis tentang tata kelola TI di PT Widautama Semarang. Selain itu, penulis juga menggunakan teknis ini untuk memaparkan temuan permasalahan di perusahaan dan memberikan kesimpulan serta rekomendasi atas permasalahan yang ada. Metode ini dibantu dengan alat yang menggunakan data eksak dari metode skoring Model COBIT Assessment Program (ISACA, 2012).

### 3.3 Evaluasi Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 5



Gambar 3.1 Tahap Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi

Pada penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan untuk mengevaluasi tata kelola teknologi informasi PT Widautama secara kualitatif menggunakan *framework* COBIT 5. Tahapan – tahapan yang diperlukan, yaitu :

- a. Observasi dan interview untuk menemukan permasalahan terkait teknologi informasi perusahaan.

- b. Menentukan reponden berdasarkan framework COBIT 5 domain DSS.
- c. Wawancara dengan responden. Pertanyaan diisi dengan angka 0 untuk jawaban tidak dan 1 untuk jawaban ya, serta diber penjelasan tentang keadaan sesungguhnya di perusahaan.
- d. Menganalisis jawaban dari responden dan kondisi di perusahaan sesuai dengan topik yang dibahas pada tiap sub – domain atau proses pada domain DSS.
- e. Penentuan level kapabilitas dilakukan juga secara kualitatif dengan memperhatikan kriteria yang ada. Jika praktek sesungguhnya di perusahaan memenuhi kriteria suatu level kapabilitas yang ditentukan, maka level kapabilitasnya dapat naik ke level selanjutnya.

Ada 5 level kapabilitas pada COBIT 5, yaitu :

- 1) Level 0 : *Incomplete Process* (Proses TidakLengkap)
- 2) Level 1 : *Performed Process* (Proses TelahDijalankan)
- 3) Level 2 : *Managed Proses* (Proses Teratur)
- 4) Level 3 : *Established Process* (Proses Tetap)
- 5) Level 4 : *Predictable Process* (Proses yang Diharapkan)
- 6) Level 5 : *Optimising Process* (Proses Optimal)

- f. Setelah menemukan *capability level* di masing - masing sub - domain, penulis menyimpulkan bagaimana tata kelola TI PT Widautama Semarang dan memberikan saran kepada PT Widautama Semarang agar dapat menaikkan level tata kelola TI ke level yang lebih tinggi.

